

**INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT UNTUK PASCA
MELAHIRKAN OLEH ETNIS MELAYU
DI TANJUNG PURA, KABUPATEN LANGKAT,
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH :

**BELA YUSTIKA
16.870.0011**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/5/22

Access From (repository.uma.ac.id)9/5/22

**INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT UNTUK PASCA
MELAHIRKAN OLEH ETNIS MELAYU
DI TANJUNG PURA, KABUPATEN LANGKAT,
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Program ini diajukan sebagai salah satu syarat melakukan penelitian
untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Medan Area

OLEH :

**BELA YUSTIKA
16.870.0011**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/5/22

Access From (repository.uma.ac.id)9/5/22

Judul Skripsi : Inventarisasi Tumbuhan Obat Untuk Pasca Melahirkan
Oleh Etnis Melayu di Tanjung Pura, Kabupaten Langkat,
Sumatera Utara.
Nama : Bela Yustika
NPM : 168700011
Fakultas : Sains dan Teknologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Jamilah Nasution S.Pd, M.Si
Pembimbing I



Drs. Riyanto, M.Sc
Pembimbing II



Dr. Faisal Anni Tanjung S.ST., M.T
Dekan



Dra. Sartini M.Sc
Ka.Prodi/WD 1

Tanggal Lulus: 10 Maret 2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/5/22

Access From (repository.uma.ac.id)9/5/22

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 Juni 2021



Bela Yustika
Bela Yustika
168700011

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

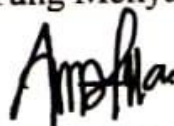
Nama : Bela Yustika
Npm : 168700011
Program Studi : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul: Inventarisasi Tumbuhan Obat Untuk Pasca Melahirkan Oleh Etnis Melayu di Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkat data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Universitas Medan Area

Pada Tanggal : 25 September 2021

Yang Menyatakan



Bela Yustika



ABSTRACT

Medicinal plants are medicinal plants derived from natural ingredients and passed down from generation to generation. Ethnic Malay is one of the ethnic groups that use plants for medicine after birth. This research aims to determine the types of plants contained in postnatal medicine by ethnic Malays in Tanjung Pura, Langkat Regency, North Sumatra. The data sample collection used the interview method and the selection of informants by means of "purposive sampling and snowball sampling". The results of the study found 40 medicinal plants from 23 families.

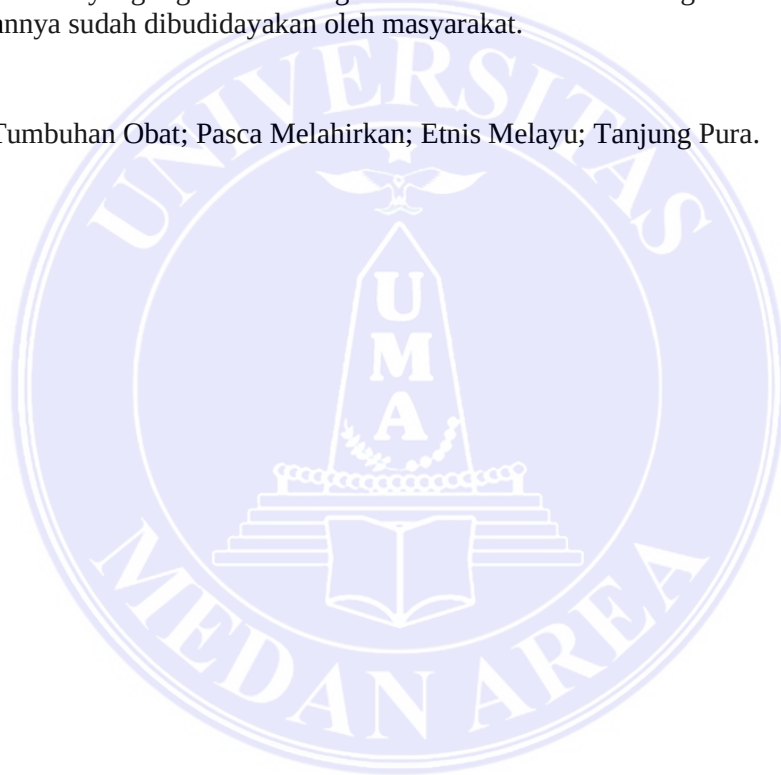
Keywords: *Postpartum Medicinal Plants, Ethnic Malay, Tanjung Pura.*



ABSTRAK

Tumbuhan obat adalah tumbuhan berkhasiat obat yang berasal dari bahan alam dan diwariskan secara turun temurun dari generasi kegenerasi. Etnis Melayu merupakan salah satu etnis yang memanfaatkan tumbuhan untuk obat pasca melahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang terdapat pada obat pasca melahirkan oleh etnis melayu di Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Metode yang digunakan yaitu deskriptif yang bersifat kualitatif dan kuantitatif melalui pendekatan emik dan etik. Pengumpulan data sampel menggunakan metode Wawancara dan pemilihan informan dengan cara “*Purposive sampling* dan *Snowball sampling*”. Hasil penelitian ditemukan 40 jenis Tumbuhan obat dari 23 famili. Jenis terbanyak berasal dari suku *Zingiberaceae* (9 jenis) dan *Rutaceae* (3 jenis). Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan sebagai bahan ramuan untuk obat pasca melahirkan yaitu bagian rimpang, daun dan buah. Tumbuhan yang digunakan sebagian besar berhabitat di ladang karena sebagian besar tumbuhannya sudah dibudidayakan oleh masyarakat.

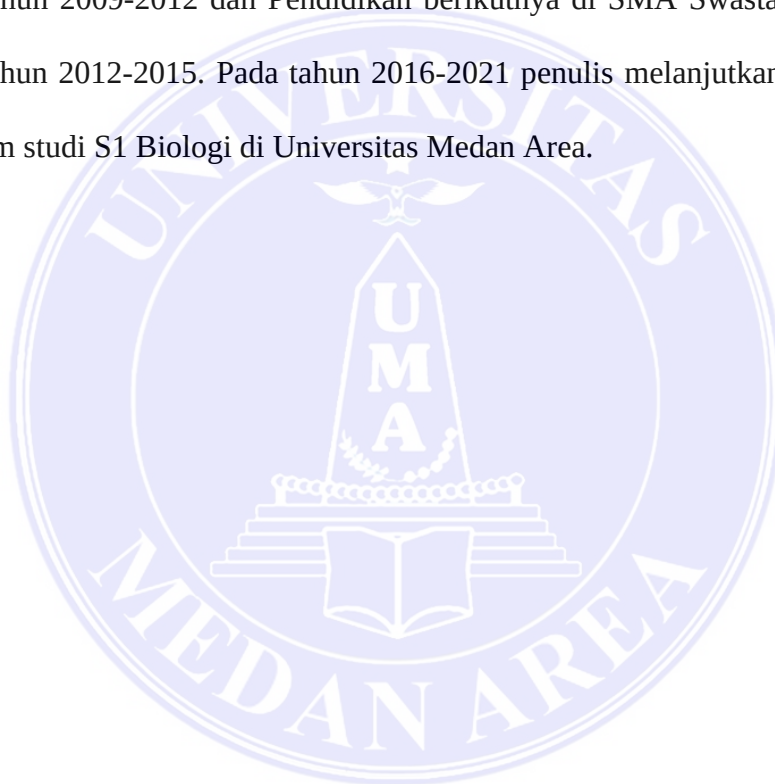
Kata kunci: Tumbuhan Obat; Pasca Melahirkan; Etnis Melayu; Tanjung Pura.



RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Bela Yustika, Lahir di Tanjung Morawa pada tanggal 29 Desember 1997, penulis anak dari pasangan Bapak Samsul Azhar dan Ibu Halimah, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Daftar Pendidikan formal dimulai, SDN 101876 pada tahun 2003-2009. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan SMP di SMP Negeri 3 Tanjung Morawa pada tahun 2009-2012 dan Pendidikan berikutnya di SMA Swasta Dwi Tunggal pada tahun 2012-2015. Pada tahun 2016-2021 penulis melanjutkan pendidikan di Program studi S1 Biologi di Universitas Medan Area.

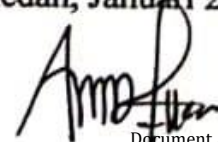


KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan dengan judul inventarisasi tumbuhan obat untuk pasca melahirkan oleh etnis melayu di Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Jamilah Nasution S.Pd.,M.Si selaku dosen pembimbing I dan Drs.Riyanto M.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing dan memberikan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dennis Arfa'i selaku kekasih penulis yang sudah banyak membantu dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Nuraisyah, Dedi, Alfarizi, Putri, (Alm) Nenek Imah dan juga kepada Kepala Camat, Kecamatan Tanjung Pura yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Beberapa desa yang ada di Kecamatan Tanjung Pura. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Januari 2021



Document Accepted 9/5/22

Bela Yustika

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/5/22

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan.....	3
1.4. Manfaat.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Tumbuhan Berkhasiat Obat.....	4
2.2. Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional.....	6
2.3. Etnis Melayu dan Kearifan Lokal Budaya Melayu	7
2.4. Deskripsi Lokasi.....	8
III. METODE PENELITIAN	9
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	9
3.2. Alat dan Bahan	9
3.3. Metode Penelitian.....	9
3.5. Prosedur Penelitian.....	10
3.6. Analisa Data	11
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
3.6. Simpulan.....	23
5.2. Saran	23
DAFTAR PUSTAKA.....	24

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Jenis tumbuhan sebagai ramuan	13
Gambar 2. Bagian tumbuhan yang digunakan.....	15
Gambar 3. Tempat memperoleh tumbuhan	17
Gambar 4. Habitat jenis tumbuhan obat	18



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jenis – jenis Tumbuhan Obat	12
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar wawancara untuk informan.....	26
Lampiran 2. Daftar wawancara untuk responden	28
Lampiran 3. Keanekaragaman jenis tumbuhan yang digunakan	30
Lampiran 4. Sampel tumbuhan yang dimanfaatkan	32



I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Tumbuhan obat tradisional merupakan tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat baik yang ditanam maupun yang tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan dijadikan sebagai obat guna menyembuhkan penyakit. Menurut Nursiyah (2013) tumbuhan obat adalah ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, mineral, hewan atau campuran bahan yang secara tradisional telah digunakan dalam pengobatan berdasarkan pengalaman yang sudah ada. Sedangkan menurut Pranata (2014), tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat untuk Kesehatan manusia dan digunakan sebagai bahan untuk membuat obat tradisional karena penggunaannya yang jauh lebih aman.

Pengobatan secara tradisional dengan menggunakan obat-obatan herbal kembali banyak diincar. Hal ini sesuai dengan Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa 59,12% masyarakat khususnya di Indonesia pernah mengonsumsi jamu dan 95% dari jumlah tersebut mengakui manfaat ramuan tradisional untuk kesehatan. Jamu merupakan salah satu obat tradisional yang diracik menggunakan tumbuh-tumbuhan. Jamu sangat banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia sebagai obat tradisional untuk berbagai macam penyakit, terkhusus sebagai obat untuk pasca melahirkan. Indonesia juga merupakan negara yang memiliki kekayaan alam berupa keragaman jenis tumbuhan obat.

Etnis Melayu adalah salah satu etnis yang memanfaatkan tumbuhan dalam beberapa kebutuhan adat maupun pengobatannya. Masyarakat Melayu merupakan penduduk pribumi yang bertutur bahasa Melayu dan beradat-istiadat Melayu. Sebagian besar masyarakat melayu menempati wilayah bagian pesisir seperti khususnya di wilayah pesisir Timur Sumatera Utara seperti Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai dan Tanjung Balai.

Etnis Melayu yang menempati wilayah Tanjung Pura telah lama memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, salah satu diantaranya yaitu sebagai obat tradisional yang digunakan pasca melahirkan. Namun seiring berjalannya waktu penggunaan tumbuhan untuk obat tradisional pasca melahirkan sudah mulai berkurang digunakan oleh masyarakat. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Amalia (2018), persentase masyarakat Langkat yang mengetahui pemanfaatan tanaman obat berkisar 57%, sedangkan 43% lainnya kurang memahami pemanfaatan tanaman obat tradisional. Dengan perbandingan nilai persentasi yang sangat kecil kemungkinan disebabkan oleh penggunaan obat-obatan modern dan kurangnya informasi, sehingga tanpa disadari pengetahuan yang menjadi sumber informasi mengenai kearifan lokal tentang obat tradisional pasca melahirkan mulai berkurang dan dikhawatirkan akan hilang.

Pengetahuan tentang penggunaan tanaman obat untuk ramuan obat tradisional pasca melahirkan perlu diinventarisasi sebagai dasar pengembangan riset berkelanjutan serta menjaga kearifan lokal etnis Melayu. Di Kabupaten Langkat, khususnya di Tanjung Pura belum ada data penelitian mengenai ramuan obat tradisional pasca melahirkan oleh Etnis Melayu sehingga penelitian ini perlu

dilakukan untuk menjaga kearifan lokal Etnis Melayu sekaligus menginventarisasi jenis tumbuhan yang ada didalam ramuan serta pemanfaatannya.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah jenis tumbuhan apa saja yang terdapat pada obat pasca melahirkan dan pemanfaatnya oleh etnis Melayu di Tanjung Pura.

1.3.Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis – jenis tumbuhan yang terdapat pada obat pasca melahirkan dan pemanfaatannya oleh Etnis Melayu di Tanjung Pura.

1.4.Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui manfaat dari setiap tumbuhan yang digunakan oleh Etnis Melayu untuk ramuan pasca melahirkan serta cara penggunaannya.
- b. Untuk menjaga kearifan lokal Etnis Melayu dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional pasca melahirkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tumbuhan Berkhasiat Obat

Tumbuhan obat yang merupakan salah satu produk hasil hutan bukan kayu yang disediakan alam yang dipercayai dan diketahui masyarakat berkhasiat sebagai obat, namun tumbuhan obat sering diabaikan karena dianggap tidak memiliki nilai ekonomi karena hanya berupa semak atau rerumputan dan tidak semua masyarakat mengetahui khasiat tumbuhan obat tersebut. Beberapa tumbuhan obat juga memiliki nilai ekonomi yang dimanfaatkan masyarakat guna peningkatan kesejahteraannya (Djauhari dan Hernani, 2004). Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tumbuhan obat adalah tumbuhan berkhasiat obat yang berasal dari bahan alam dan diwariskan secara turun temurun dari generasi kegenerasi.

Menurut Katno (2008) tumbuhan obat memiliki beberapa ciri khas, diantaranya sebagai berikut:

a. Memiliki Zat Aktif Penyembuh Suatu Penyakit

Tumbuhan yang dapat dijadikan obat biasanya memiliki berbagai kandungan zat aktif seperti flavanoid, tanin, fenol, saponin, alkaloid dan minyak atsiri. Seperti senyawa *a,b-momorchorin* dan *momordica antiviral protein 30* (MAP30) yang bermanfaat sebagai anti HIV-AIDS.

b. Bersifat Turun Temurun

Tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat biasanya diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi selanjutnya.

c. Efek Samping Lebih Kecil Dari Obat-Obatan Kimia

Menurut Katno (2008) obat akan bermanfaat dan aman jika digunakan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu:

1) Tepat Cara Penggunaan

Tidak semua tumbuhan obat sebagai ramuan obat tradisional penggunaannya dengan cara direbus. Misalnya daun kecubung (*Datura metel*), telah diketahui mengandung alkaloid turunan tropan (seperti hiosiamin dan atropine) untuk pengobatan asma. Penggunaannya dengan cara dikeringkan lalu digulung membentuk rokok dan dihisap seperti sedang merokok. Akibat dari kesalahan informasi yang diperoleh bahwa secara umum penggunaan jamu gepyokan adalah direbus dan diminum airnya, maka jika hal itu diperlakukan terhadap kecubung akan menyebabkan mabuk dan bahkan sampai keracunan karena tingginya kadar alkaloid didalam darah.

2) Tepat Telaah Informasi

Perkembangan teknologi informasi saat ini mendorong derasnya arus informasi yang mudah untuk diakses. Namun, tanpa didukung oleh pengetahuan dasar yang memadai dan telaah atau kajian yang cukup akan mendatangkan hal-hal yang menyesatkan. Ketidaktahuan bisa menyebabkan obat tradisional berbalik menjadi bahan yang membahayakan. Misalnya informasi di media massa menyebutkan bahwa biji jarak (*Ricinus communis* L) mengandung risin yang jika dimodifikasi dapat digunakan sebagai antikanker. Risin sendiri bersifat toksik sehingga jika biji jarak dikonsumsi secara langsung dapat menyebabkan keracunan dan diare.

3) Sesuai Dengan Indikasi Penyakit Tertentu

Pemilihan jenis bahan obat alam untuk mengobati suatu penyakit harus dilakukan dengan tepat. Sebagai contoh daun tapak dara (*Catharantus roseus* atau *Vinca rosea*) banyak mengandung senyawa alkaloid yang bermanfaat dalam menurunkan kadar gula darah, sehingga dipergunakan untuk pengobatan diabetes. Akan tetapi hal ini bukan pilihan yang tepat karena tapak dara juga mengandung vinkristin dan vinblastin yang dapat menurunkan jumlah leukosit atau sel-sel darah putih sehingga menyebabkan penderita rentan terhadap penyakit infeksi karena leukosit berfungsi sebagai pertahanan tubuh.

2.2.Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional

Pemanfaatan tumbuhan obat atau bahan obat alam pada umumnya sebenarnya bukanlah merupakan hal baru. Upaya pengobatan tradisi dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan Kesehatan masyarakat, obat tradisional perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Kenyataan menunjukkan bahwa dengan bantuan tanaman obat alam tersebut, masyarakat dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi (Tukiman,2004).

Bagian dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat dikelompokkan menjadi daun, batang, bunga, akar, umbi, getah, buah, rimpang dan biji. Namun, tidak sedikit masyarakat yang memanfaatkan seluruh bagian tumbuhan untuk bahan obat dalam proses pengobatannya. Presentasi bagian tumbuhan yang digunakan yang paling tinggi yaitu daun (31%), sedangkan yang paling rendah adalah biji (3%). Bagian daun cukup banyak digunakan sebagai obat berkaitan dengan

beberapa keunggulan daun seperti produktivitas daun yang lebih banyak, lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya dan penggunaan dari daun yang relatif mudah karena dapat dipergunakan secara langsung (Susiarti, 2015).

2.3.Etnis Melayu dan Kearifan Lokal Budaya Melayu

Etnis Melayu merupakan salah satu etnis asli yang ada di Sumatera Utara yang menyebar diberbagai Kabupaten dan Kota. Masing-masing masyarakat Melayu yang tersebar luas di beberapa Kabupaten dan Kota di Sumatera Utara memiliki budaya Melayu yang hampir sama, namun budaya Melayu di tiap-tiap Kabupaten tersebut masing-masing memiliki ciri dan gaya tersendiri disetiap daerah, akibat telah bercampurnya adat budaya Melayu dengan budaya berbagai suku bangsa di tanah air Indonesia, dalam buku yang ditulis oleh Basyarsyah (2005), hubungan akulturasi itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Etnis Melayu pesisir Langkat dan Deli berbaur dengan suku Karo, Melayu Malaysia dan Aceh.
2. Etnis Melayu pesisir Serdang berbaur dengan suku Karo dan Minang.
3. Etnis Melayu di pesisir Tebing Tinggi berbaur dengan suku Simalungun, Karo dan Minang.
4. Etnis Melayu pesisir Asahan berbaur dengan suku-suku Tapanuli, Minang, Karo dan Aceh.
5. Etnis Melayu pesisir Labuhan Batu berbaur dengan suku-suku Tapanuli, Minang dan Riau.

Etnis Melayu banyak memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Melayu ternyata memiliki mutu dan

kualitas tinggi. Hanya saja dalam pemanfaatan tumbuhan obat dilakukan dengan cara tradisional. Para dukun meracik dan meramu tumbuhan obat untuk mengobati berbagai jenis penyakit sesuai dengan pengetahuan mereka tentang tumbuhan obat tersebut. Seorang dukun mengidentifikasi jenis penyakit yang menyerang seseorang dan mencari tumbuhan obat yang sesuai untuk penyakit tersebut. Tumbuhan obat-obatan ini dapat mereka temukan disekitar kawasan hutan adat. Pengetahuan tentang ekosistem hutan sebagai dasar yang digunakan dalam menemukan tumbuhan obat-obatan tersebut. Misalnya suatu jenis tumbuhan obat yang hanya tumbuh didaerah-daerah tertentu saja. Hal ini memudahkan dalam memperolehnya (Thamrin, 2014).

2.4. Deskripsi Lokasi

Tanjung Pura merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Tanjung Pura memiliki luas 17.961 Ha (179,90 Km²) dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 68.938 jiwa. Tanjung Pura memiliki 19 Desa dengan jumlah kepadatan penduduk yang berbeda-beda untuk setiap desanya.

Secara Geografis, Kecamatan Tanjung Pura terletak di antara titik koordinat Lintang Utara: 03° 53' 17" – 04° 02' 38" dan Bujur Timur: 98° 24' 52" – 98° 29' 46". Tanjung Pura berbatasan dengan:

- Sebelah Utara: Selat Malaka
- Sebelah Selatan: Kec. Hinai & Kec. Pd. Tualang
- Sebelah Barat: Kec. Gebang
- Sebelah Timur: Selat Malaka & Kec. Secanggang (Hidayati, 2019).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juni 2020 di Tiga Desa yang berada di Kecamatan Tanjung Pura yaitu Desa Pekan Tanjung Pura, Desa Pematang Cengal dan Desa Pantai Cermin.

3.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, kamera digital, buku lapangan dan perekam suara. Bahan yang digunakan yaitu jenis tumbuhan yang terdapat dalam ramuan.

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif dan kuantitatif melalui pendekatan emik dan etik. Pendekatan emik yang dimaksud untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat untuk pasca melahirkan menurut kacamata dan bahasa mereka, tanpa harus menguji kebenarannya. Sedangkan pendekatan etik digunakan dalam menganalisa data dari pengetahuan masyarakat tersebut secara ilmiah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara yang digunakan secara semi struktural yang berpedoman pada daftar pertanyaan (kuisisioner sederhana) sebagai pemandu bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber sebagai informan kunci dan dilakukan secara terbuka. Narasumber yang menjadi informan

kunci terdiri atas pengobat tradisional (Dukun/Tabib). Seluruh informasi yang diperoleh dari informan dicatat dan di rekam.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Jenis data primer yang dilakukan dengan wawancara meliputi: jenis tumbuhan yang digunakan dalam ramuan obat pasca melahirkan, pemanfaatan ramuan dan cara memanfaatkan tumbuhannya dan dilakukan dengan menginventaris jenis tumbuhan yang digunakan dalam ramuan pasca melahirkan (Nasution, 2009). Jenis data sekunder diambil dengan cara studi pustaka yaitu mempelajari laporan - laporan, catatan-catatan yang berhubungan dengan keadaan fisik daerah tersebut, seperti peta lokasi penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian terhadap inventarisasi tumbuhan obat untuk pasca melahirkan oleh Etnis Melayu di Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara sebagai berikut:

a. Tahap Observasi

Observasi dilakukan di Desa Pekan Tanjung Pura, Desa Pematang Cenggal dan Desa Pantai Cermin. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan mencari informasi dari masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai obat menggunakan lembar observasi.

b. Tahap Wawancara

Pengambilan data dilakukan dengan teknik survei melalui wawancara semi struktural dengan mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan sehingga diperoleh informasi data lisan dan tulisan dari informan. Metode ini dilakukan dengan mewawancarai sejumlah tokoh masyarakat terutama para sesepuh desa,

dukun dan masyarakat setempat sebagai informan yang sering memanfaatkan tumbuhan obat yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

Pada penelitian ini ada sebanyak 40 orang yang menjadi responden dan ada sebanyak 2 orang yang menjadi informan. Responden yang digunakan yaitu ibu – ibu yang pernah menggunakan obat untuk pasca melahirkan dan untuk informan yaitu tabib/ahli dalam membuat obat untuk pasca melahirkan.

Masyarakat yang menjadi informan dipilih dengan cara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Ridwan (2007), *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Teknik ini digunakan dalam menentukan responden mana yang selanjutnya akan diminta informasi tentang ramuan untuk obat pasca melahirkan.

c. Dokumentasi Tumbuhan

Setelah pengambilan data dan wawancara dilakukan, maka selanjutnya data tumbuhan yang telah terkumpul dibuktikan dengan fakta keberadaannya di lapangan, yaitu dengan mendokumentasikannya untuk keperluan identifikasi tumbuhan obat untuk pasca melahirkan.

d. Identifikasi Tumbuhan

Data hasil wawancara mengenai tumbuhan obat yang disebutkan oleh informan kemudian diidentifikasi menggunakan buku referensi tumbuhan obat.

3.6 Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang bersifat kualitatif. Data hasil wawancara dikelompokkan berdasarkan spesies

tumbuhan obat, bagian-bagian yang dimanfaatkan serta khasiat dan pengolahan yang diketahui oleh masyarakat.

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan obat

No	Nama Lokal	Nama ilmiah	Bagian yang digunakan					Cara Penggunaan
			I	II	III	IV	V	
1								
2								
3								

Ket : I : Batang
 II : Daun
 III : Akar
 IV : Bunga
 V : Buah



5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 40 Jenis tumbuhan dari 23 Famili tumbuhan yang digunakan sebagai bahan ramuan yang ada didalam obat untuk pasca melahirkan. Dari jumlah tersebut, Spesies terbanyak berasal dari Famili *Zingiberaceae* (9 jenis) dan *Rutaceae* (3 jenis) dan Famili yang lainnya terdapat kurang dari 3 jenis tumbuhan. Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan sebagai bahan ramuan untuk obat pasca melahirkan yaitu bagian rimpang, daun dan buah. Tumbuhan yang digunakan sebagian besar berhabitat di ladang karena sebagian besar tumbuhannya sudah dibudidayakan oleh masyarakat dan untuk habitus yang paling banyak yaitu perdu.

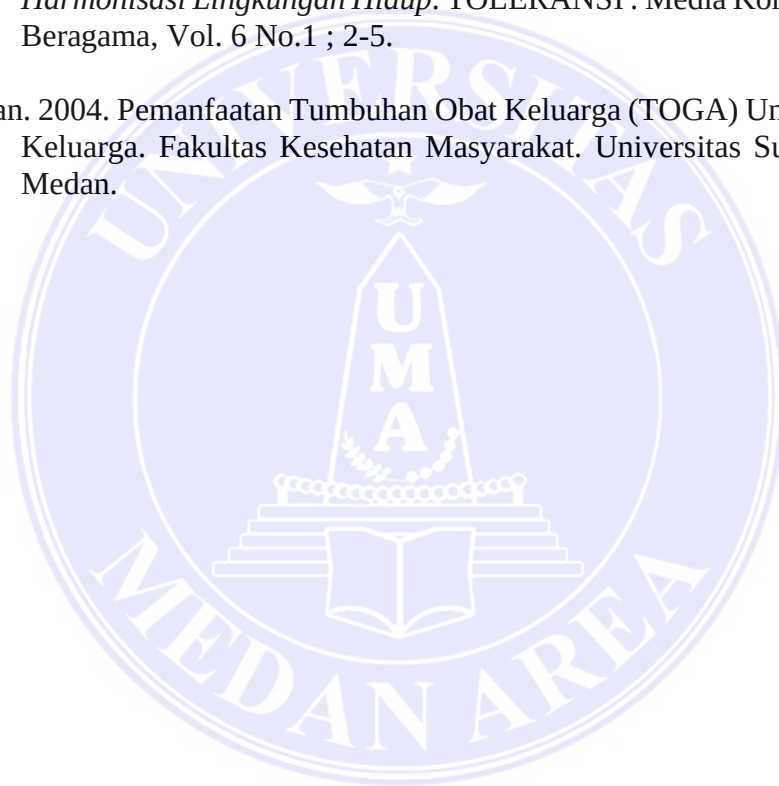
5.2 Saran

Disarankan untuk penelitian selanjutnya perlu adanya uji fitokimia untuk mengetahui senyawa bioaktif yang terdapat didalam ramuan yang telah saya data tersebut agar data yang didapat lebih lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. 2018. Eksplorasi Tumbuhan Obat Di Lahan Masyarakat Desa Simpang Kuta Buluh Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. 2010. Riset Kesehatan Dasar.
- Basyarsyah, T. L. S. 2005. Adat Budaya Melayu Jati Diri dan Kepribadian. Forkala. Medan.
- Djauhari, E. dan Herani. 2004. Gulma Berkhasiat Obat. Swadaya. Jakarta.
- Hasyim, N. Kajian Kerusakan Minyak dengan Penambahan Ekstrak Jahe (*Zingiber Officinale* Roscoe) Selama Penyimpananan. Skripsi Fakultas Pertanian, UNS: Surakarta, 2009.
- Hidayati. *Kecamatan Tanjung Pura Dalam Angka*. 2019. Badan pusat statistic Kabupaten Langkat: CV Rilis grafika.
- Katno. 2008. *Tingkat Manfaat, Keamanan Dan Efektifitas Tanaman Obat Dan Obat Tradisional*. Jawa Tengah: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Li, S., W. Yuan, G. Deng, P. Wang, P. Yang, B.B. Aggarwal, 2011, Chemical composition and product quality control of turmeric (*Curcuma longa* L.), *Pharmaceuti. Crops*, 2:28-54.
- Nasution, J. 2009. *Oukup, Ramuan Tradisional Suku Karo Untuk Kesehatan Pasca Melahirkan: Suatu Analisis Bioprospeksi Tumbuh-Tumbuhan Tropika Indonesia*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Nasution, J., Riyanto, R., & Chandra, R. H. (2020). *Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara*. *Media Konservasi*. 25(1), 98-102.
- Nursiyah. 2013. Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pranata, S. 2014. *Herbal TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Yogyakarta: Aksara Sukses.

- Sari., Almida., Riza Linda., dan Irwan Lovadi. 2015. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Dayak Jangkang Tanjung Di Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau*. J. Protobiont. 4(2): 1-8.
- Savitri, E.S. 2008. *Rahasia Tumbuhan Berkhasiat Obat Perspektif Islam*. Malang: UIN Press.
- Singh, G., I.P.S. Kapoor, P. Singh, C.S. de Heluani, M.P. de Lampasona, C.A.N. Catalan. 2010. Comparative study of chemical composition and antioxidant activity of fresh and dry rhizomes of turmeric (*Curcuma longa* Linn.). *Food and Chemical Toxicology*. 48:1026-1031.
- Thamrin, Husni. 2014. *Revitalisasi Kearifan Lokal Melayu Dalam Menjaga Harmonisasi Lingkungan Hidup*. TOLERANSI : Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. 6 No.1 ; 2-5.
- Tukiman. 2004. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) Untuk Kesehatan Keluarga*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. Medan.



LAMPIRAN 1

DAFTAR WAWANCARA UNTUK INFORMAN

Identitas Informan

1. Nama :
2. Alamat :
3. Desa :
4. Pendidikan :
5. Usia :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Jenis tumbuhan apa saja yang Anda ketahui dalam pengobatan ibu pasca melahirkan?

1.	6.	11.
2.	7.	12.
3.	8.	13.
4.	9.	14.
5.	10.	15.

2. Menurut Anda bagian tumbuhan apa saja yang digunakan dalam obat untuk ibu pasca melahirkan ?

1. Daun	2. Batang	3. Akar	4. Bunga	5. Buah	6. Biji
7. Rimpang	8. Umbi	9. Kulit batang	10.	11.	12.

3. Dari mana informasi pertama kali Anda ketahui tentang ramuan pasca melahirkan ?

4. Apakah Anda pernah menggunakannya ?

- | |
|----------|
| 1. Ya |
| 2. Tidak |

Kalau Ya, apa yang Anda rasakan ?

5. Bagaimana cara menggunakan ramuan tersebut ?

1.
2.
3.
4.
5.

6. Menurut Anda apa manfaat menggunakan ramuan tersebut untuk ibu pasca melahirkan ?

1.	Ket.
2.	Ket.
3.	Ket.
4.	Ket.
5.	Ket.
6.	Ket.

7. Berdasarkan keberadaan jenis tumbuhannya, apakah jenis tumbuhan tersebut mudah didapatkan dan diperoleh dari mana jenis tumbuhan tersebut?

1. Ya	
2. Tidak	
1. Pekarangan	
2. Ladang/kebun	
3. Hutan	
4. Pasar/pajak	
5.	
6.	

8. Menurut Anda, berapa jenis ramuan yang digunakan untuk ibu pasca melahirkan ?

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

LAMPIRAN 2

DAFTAR WAWANCARA UNTUK RESPONDEN

Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Desa :
4. Pendidikan :
5. Usia :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Jenis tumbuhan apa saja yang Anda ketahui dalam pengobatan ibu pasca melahirkan?

1.	6.	11.
2.	7.	12.
3.	8.	13.
4.	9.	14.
5.	10.	15.

2. Menurut Anda bagian tumbuhan apa saja yang digunakan dalam pengobatan untuk ibu pasca melahirkan ?

1. Daun	2. Batang	3. Akar	4. Bunga	5. Buah	6. Biji
7. Rimpang	8. Umbi	9. Kulit batang	10.	11.	12.

3. Dari mana informasi pertama kali Anda ketahui tentang ramuan pasca melahirkan ?

4. Apakah Anda pernah menggunakannya ?

- | | |
|----------|--|
| 1. Ya | |
| 2. Tidak | |

Kalau Ya, apa yang Anda rasakan ?

3. Bagaimana cara menggunakan ramuan tersebut !

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

4. Menurut Anda apa manfaat menggunakan ramuan tersebut untuk ibu pasca melahirkan ?

1.	Ket.
2.	Ket.
3.	Ket.
4.	Ket.
5.	Ket.
6.	Ket.

5. Berdasarkan keberadaan jenis tumbuhannya, apakah jenis tumbuhan tersebut mudah didapatkan dan diperoleh dari mana jenis tumbuhan tersebut?

1. Ya	
2. Tidak	
1. Pekarangan	
2. Ladang/kebun	
3. Hutan	
4. Pasar/pajak	
5.	
6.	

LAMPIRAN 3

Keanekaragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan obat untuk pasca melahirkan.

No	Nama jenis		SUKU	Bagian yang digunakan	Asal Pengambilan	Habitus	Status	Ketersediaan di alam
	Nama lokal	Nama ilmiah						
1	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Ladang	Herba	Budidaya	Banyak
2	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Ladang	Herba	Budidaya	Banyak
3	Temu Kunci	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Pasar	Herba	Budidaya	Kurang
4	Temu Pauh	<i>Curcuma amada</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Pasar	Herba	Budidaya	Kurang
5	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Ladang	Herba	Budidaya	Banyak
6	Bawang Merah	<i>Allium ceva</i>	Liliaceae	Umbi	Pasar	Herba	Budidaya	Banyak
7	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>	Liliaceae	Umbi	Pasar	Herba	Budidaya	Banyak
8	Buah Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Myrtaceae	Buah	Pasar	Pohon	Budidaya	Banyak
9	Kayu Manis	<i>Cinnamomum verum</i>	Lauraceae	Kulit	Pasar	Pohon	Budidaya	Banyak
				Batang				
10	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Myrtaceae	Bunga	Pasar	Pohon	Budidaya	Banyak
11	Jintan Putih	<i>Cuminum cyminum</i>	Apiaceae	Biji	Pasar	Perdu	Budidaya	Banyak
12	Jintan Hitam	<i>Nigella sativa</i>	Ranunculaceae	Biji	Pasar	Perdu	Budidaya	Banyak
13	Lada	<i>Piper nigrum</i>	Piperaceae	Biji	Pasar	Herba	Budidaya	Banyak
14	Manjakani	<i>Quercus infectoria</i>	Fagaceae	Buah	Pasar	Pohon	Budidaya	Kurang
15	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Ladang	Herba	Budidaya	Banyak
16	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Daun	Perkarangan	Perdu	Liar	Banyak
17	Cabai putar	<i>Piper retrofractum</i>	Solanaceae	Buah	Perkarangan	Perdu	Budidaya	Kurang
18	Delima	<i>Punica granatum</i>	Solanaceae	Daun	Perkarangan	Perdu	Budidaya	Banyak
19	Buah pelaga	<i>Amomum compactum</i>	Zingiberaceae	Buah	Pasar	Pohon	Budidaya	Kurang
20	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Buah	Ladang	Palem	Budidaya	Banyak
21	Beras	<i>Oryza sativa</i>	Poaceae	Biji	Pasar	Semak	Budidaya	Banyak

22	Ketumbar	<i>Corindrum sativum</i>	Apiaceae	Biji	Pasar	Semak	Budidaya	Banyak
23	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	Batang	Ladang	Herba	Budidaya	Banyak
24	Daun sirih	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Daun	Perkarangan	Liana	Budidaya	Banyak
25	Sekentut	<i>Paederia foetida</i>	Rubiaceae	Daun	Perkarangan	Liana	Liar	Kurang
26	Buas-buas	<i>Premna cordifolia</i>	Verbenaceae	Daun	Perkarangan	Perdu	Liar	Kurang
27	Dewa	<i>Cantella asiatica</i>	Mackinlayaceae	Seluruh	Perkarangan	Semak	Liar	Kurang
28	Mangkoan	<i>Polyscias scutellaria</i>	Araliaceae	Daun	Perkarangan	Perdu	Liar	Kurang
29	Bunga Lawang	<i>Illicium verum</i>	Illiciaceae	Bunga	Ladang	Pohon	Liar	Kurang
30	Tutup bumi	<i>Gynura divaricata</i>	Asteraceae	Daun	Perkarangan	Semak	Liar	Kurang
31	Kayu bluntas	<i>Pluchea indica</i>	Astereaceae	Kulit	Ladang	Pohon	Liar	Kurang
32	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Oleaceae	Batang	Perkarangan	Perdu	Budidaya	Banyak
33	Mawar	<i>Rosa sp.</i>	Rosaceae	Bunga	Perkarangan	Perdu	Budidaya	Banyak
34	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Annonaceae	Bunga	Perkarangan	Perdu	Budidaya	Banyak
35	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	Rutaceae	Bunga	Perkarangan	Perdu	Budidaya	Kurang
36	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandanaceae	Daun	Perkarangan	Semak	Budidaya	Banyak
37	Jeringau	<i>Acorus calamus</i>	Acoraceae	Rimpang	Ladang	Herba	Liar	Kurang
38	Pulut hitam	<i>Oryza sativa var glutinosa</i>	Poaceae	Biji	Ladang	Semak	Budidaya	Banyak
39	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i>	Rutaceae	Buah	Ladang	Perdu	Budidaya	Banyak
40	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i>	Rutaceae	Buah	Perkarangan	Perdu	Budidaya	Banyak

LAMPIRAN 4

Jenis Sampel Tumbuhan Yang Digunakan Untuk Ramuan



Curcuma longa (Kunyit)



Zingiber officinale (Jahe)



Boesenbergia rotunda (Kencur)



Curcuma amada (Temu pauh)



Alpinia galangal (Lengkuas)



Allium ceva (Bawang Merah)



Allium sativum (Bawang putih)



Myrsitica fragrans (Pala)



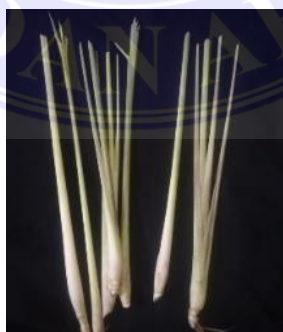
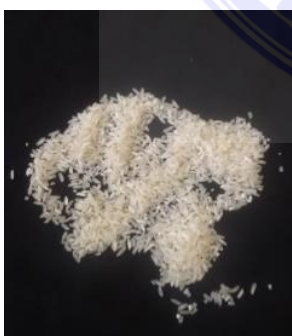
Cinnamomum verum (Kayu Manis)



Syzygium aromaticum (Cengkeh) *Cuminum cyminum* (Jintan Putih) *Nigella sativa* (Jintan Hitam)



Quercus infectoria (Majakani) *Kaempferia galangal* (Kencur) *Piper retrofractum* (Cabai putar)



Oryza sativa (Padi)

Cymbopogon citratus (Serai)

Piper betle (Sirih)



Paederia foetida (Sekentut)



Centella asiatica (Pegagan)



Illicium verum (Bunga lawang)



Pluchea indica (Kayu Bluntas)

